

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Examples Non Examples* Siswa Kelas V A MIN 3 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022

Gina Resfita Sari AR

MIN 3 Metro
gresfitasari@gmail.com

Abstrak: Sesuai dengan visi sekolah yaitu “Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan menerapkan pola hidup bermoral (santun, disiplin, tertib, bersih dan sehat) dan unggul dalam kegiatan agama, guru-guru MIN 3 Metro berusaha mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk mencapai tersebut di atas perlu pengembangan potensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Karena itu dalam menyajikan pelajaran perlu dipilih metode yang tepat agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan. Penulis bermaksud mengadakan perbaikan pada sistem pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Maka penulis membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul “Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui model *Examples Non Examples* siswa Kelas V A MIN 3 Metro tahun pelajaran 2021/2022”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V A MIN 3 Metro tahun 2021/2022?” Penelitian ini dilaksanakan sebagai proses pengkajian berdaur empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan penilaian, dan refleksi. Dilakukan melalui dua tindakan yaitu siklus I dan II, sebab setelah dilakukan refleksi pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka diperoleh data tentang hasil pengamatan Proses belajar siswa yang mendapat nilai a : pada siklus 1 pertemuan 1 = 9.41%, siklus 1 pertemuan 2 = 15,29%, siklus 1, pertemuan 3 = 28,24%, siklus 2 pertemuan 4 = 30.00%, siklus 2 pertemuan 5 = 49.41%, siklus 2 pertemuan 6 = 66.47%. Hasil pengamatan kelompok pada siklus 1 yang mendapat nilai a : pertemuan 1 = 12.5%, siklus 1 pertemuan 2 = 16.67 %, siklus 1, pertemuan 3 = 25%, siklus 2 pertemuan 4 = 33.33%, siklus 2 pertemuan 5 = 58.33%, siklus 2 pertemuan 6 = 70.83%. Hasil prestasi siswa siklus 1 pertemuan 1 = 44.11 %, siklus 1 pertemuan 2 = 55.88%, siklus 1, pertemuan 3 = 76.47 %, siklus 2 pertemuan 4 = 88.23%, siklus 2 pertemuan 5 = 91.17%, siklus 2 pertemuan 6 = 100%. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V A MIN 3 Metro.

Kata Kunci: *Examples Non Examples*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir serta berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Karena itu dalam menyajikan pelajaran perlu dipilih metode yang tepat agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya: keaktifan berdiskusi, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, sopan dalam berbicara dan tanggung jawab. Namun berdasarkan hasil ulangan mid semester mata pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 30 Maret 2022 nampak bahwa prestasi siswa masih rendah. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Metro tergolong masih rendah. Hal tersebut di antaranya disebabkan model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI jika hanya disampaikan melalui ceramah akan sulit diterima oleh siswa dan membosankan. Oleh karena itu perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu menjembatani maksud di atas adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Examples Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Untuk menciptakan potensi guru yang baik, maka harus diadakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme keguruan, karena hal ini sangat menunjang bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar di antaranya mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didasarkan pada desain kajian seorang guru agar bisa diterima siswa yang nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Apabila siswa sudah bisa menerima pembelajaran yang guru sampaikan, dengan demikian proses pembelajaranpun akan diikuti dengan baik, sehingga hasil belajarpun akan meningkat.

Kondisi seperti tersebut tentunya bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang relevan, model pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang, dan sebagainya. Namun dari beberapa faktor tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki.

Karena itulah penulis bermaksud mengadakan perbaikan pada sistem pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Maka penulis membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul “Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Examples Non Examples* siswa Kelas V A MIN 3 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Pembahasan

2.1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Tujuan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai proses komunikasi secara spesifik sebagai berikut:

- a. Mempelajari atau mengajarkan sesuatu
- b. Mempengaruhi perilaku seseorang
- c. Mengungkapkan perasaan
- d. Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain
- e. Berhubungan dengan orang lain
- f. Menyelesaian sebuah masalah
- g. Mencapai sebuah tujuan
- h. Menurunkan ketegangan dan penyelesaian konflik
- i. Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain

Berbicara mengenai Bahasa Indonesia tentunya tak bisa terlepas dari asal usul Bahasa Indonesia itu sendiri, apabila menurut ke belakang, Bahasa Indonesia berakar dari rumpun Bahasa Melayu yang akhirnya mengalami perkembangan seiring dengan adanya pengukuhan secara resmi Bahasa Indonesia pada saat peristiwa Sumpah Pemuda tepat pada 28 Oktober 1928. Peristiwa tersebut secara langsung mengantarkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional Indonesia.

Bahasa Indonesia sendiri mulai mengalami masa perkembangannya pada masa pemerintahan Orde Lama yang ditandai dengan adanya bentuk ejaan lama seperti rangkaian dj, tj, oe, dan bentuk lain ejaan lama. Di samping kemunculan ejaan lama, perkembangan Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemunculannya para sastrawan Indonesia, mulai dari sastrawan angkatan 45, balai pustaka, hingga sastrawan-sastrawan muda yang saat ini mulai bermunculan.

Terkait dengan sedikit ulasan sebelumnya, perkembangan Bahasa Indonesia dewasa ini berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya menimbulkan dampak positif, dampak negatifnya pun ada. Berkembangnya bahasa pergaulan yang saat ini mulai bermunculan mempengaruhi bentuk baku dari Bahasa Indonesia itu sendiri. Ejaan Yang disempurnakan (EYD) pun mulai terlupakan. Masyarakat merasa lebih nyaman berkomunikasi menggunakan bahasa yang dikenal dengan Bahasa Gaul. Mereka bahkan merasa tak mengikuti perkembangan jaman apabila tidak bisa berbicara dengan bahasa gaul tersebut, selain itu, kemunculan bahasa pergaulan itu memberikan efek domino terhadap munculnya bahasa-bahasa baru yang tentunya menyimpang dan menyalahi bentuk EYD itu sendiri. Bahasa-bahasa itu antara lain bahasa komunikasi yang digunakan oleh sebagian komunitas, golongan bahkan perkumpulan tertentu. Sebagai contoh bahasa yang digunakan oleh para waria yang sangat khas kita dengar.

Kita sebagai generasi muda sudah saatnya mengembalikan Bahasa Indonesia ke bahasa yang seharusnya. Mengurangi komunikasi menggunakan bahasa gaul bisa menjadi salah satu upaya kearah tersebut. Sebagai realisasinya yaitu dengan membiasakan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik di lingkungan keluarga. Penggunaan bahasa yang baik dan benar pun bisa pula kita lestarikan untuk memperbaiki penggunaan Bahasa Indonesia secara benar.

2.2 Hasil Belajar

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh pelajar. Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan hasil belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian hasil belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian hasil belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan hasil belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau

skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
2. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
3. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku

2.3 Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa di sebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Example Non Example dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Examples Non Examples atau contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD, yaitu model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang sesuai. Pembelajaran ini dapat juga menggunakan media OHP.

1. Kerangka konsep tersebut antara lain: Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *examples* dan *non-examples* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
2. Menyiapkan *examples* dan *non examples* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.

3. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *examples* dan *non-examples* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
4. Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *examples* dan *non-examples*.

Sistem pembelajaran ini adalah kerja kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar /hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan

2.4 Jenis Penelitian PTK

PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan PTK ke dalam tiga wilayah yaitu: (1) untuk memperbaiki praktik, (2) untuk mengembangkan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suharsini (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas". Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karya wisata, praktikum di laboratorium, belajar tempat lain di bawah arahan guru.

2.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk *Class Room Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu penelitian yang terdiri dari suatu rangkaian langkah (*a spiral of step*) yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengamatan, dan kegiatan refleksi (Kurt Lewin dalam depdiknas 2004:20). Kegiatan penelitian direncanakan dalam tiga siklus. Namun jika dalam siklus kedua indikator kinerja siswa dan guru sudah tercapai, maka kegiatan penelitian akan dihentikan pada siklus II. Jika pada siklus II indikator kinerja belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus III dengan berdasarkan pada hasil refleksi siklus II. Siklus kedua dan ketiga merupakan modifikasi siklus sebelumnya untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

a. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan, setiap siklus dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain:

- 1) Menyusun jadwal penelitian dan instrumen untuk memperoleh data,
- 2) Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan digunakan,
- 3) Membuat Lembar Kegiatan Siswa,
- 4) Menyusun skenario pembelajaran,
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan: a) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber belajar yang dibutuhkan, b) Salam, Appersepsi dan motivasi, 3) Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan Inti: a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, d) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, e) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, f) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas, g) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 3) Kegiatan Penutup: a) Refleksi, b) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Teknik Pembahasan

Data hasil observasi pembelajaran dianalisa bersama-sama dengan mitra kolaborasi (observer) kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar siswa (evaluasi) dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa.

d. Teknik Analisa Data

Data yang dihimpun selama penelitian oleh peneliti kemudian dianalisa untuk mengetahui tingkat keefektifan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang

bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Kegiatan analisa data dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan tindakan kelas atau tatap muka. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus 3 (tiga) kali tatap muka, jadi jumlah seluruhnya ada 6 (enam) kali tatap muka atau tindakan kelas. Untuk mengalisis data peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu:

1) Untuk menilai Aktivitas Siswa secara Klasikal

Ketuntasan belajar ditinjau dari aspek aktivitas siswa secara klasikal, peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh seluruh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dikalikan skor maksimal hasilnya dikalikan 100, sehingga dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{Jumlah semua skor siswa}}{\text{Jumlah siswa yang hadir} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas siswa dapat dinyatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai 75%.

2) Hasil Unjuk Kerja

Ketuntasan belajar ditinjau dari hasil kerja kelompok, peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh seluruh kelompok dalam bentuk persentase, hasilnya dibagi dengan jumlah kelompok yang ada di kelas tersebut sehingga dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor semua kelompok dalam persen}}{\text{Jumlah kelompok dalam kelas}} \times 100$$

Hasil kerja kelompok dapat dinyatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai 75%.

3) Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Secara perorangan, siswa dapat dinyatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A MIN 3 Metro yang ditetapkan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V adalah 65. Jadi siswa dapat dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor nilai > 70.

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu: Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dalam kelas hasilnya dikalikan 100. Sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100$$

Ketuntasan belajar secara klasikal diharapkan 90% siswa mendapat nilai melampaui KKM yang ditentukan > 70.

3. Metode Penelitian

3.1 Setting Penelitian

a. Tempat

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas V A MIN3 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022 Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung

b. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Dimulai dari tanggal 13 April sampai dengan 22 Juni 2022

c. Rancangan

Rancangan penelitian ini akan dilakukan 2 siklus tiap-tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan 6 kali tatap muka. Berikut Jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Rabu, 13 April 2022	1	1	Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara	2 Jam
2	Rabu, 27 April 2022	1	2	Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat	2 Jam
3	Rabu, 11 Mei 2022	1	3	Menjelaskan isi teks (100-150) melalui membaca intensif	2 Jam
4	Rabu, 25 Mei 2022	2	4	Pantun yang dibuat kelompok	2 Jam
5	Rabu, 8 Juni 2022	2	5	Pantun Anak	2 Jam
6	Rabu, 22 Juni 2022	2	6	Teks pengumuman	2 Jam

d. Observer

Observer dalam penelitian ini penulis dibantu oleh seorang observer yaitu: Emmi Setiana, S.Ag. Alasan penulis memilih orang tersebut adalah karena beliau telah memahami tentang instrument hal ini dilakukan agar penelitian ini memiliki validitas yang baik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V A MIN 3 Metro yang berjumlah 27 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Penulis memilih subjek penelitian ini karena penulis mengajar di kelas ini.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data melalui:

a. Proses belajar siswa

Dengan melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung menggunakan format pengamatan proses belajar. Hasil dari pengamatan tersebut dijadikan sumber data.

Kreativitas siswa yang dinilai adalah sebagai berikut, a) Keaktifan berdiskusi, b) Percaya diri, c) Menghargai pendapat orang lain, d) Sopan dalam berbicara, e) Bertanggung jawab.

b. Kerja kelompok siswa

Dengan membentuk kelompok dan melakukan pengamatan terhadap kelompok. Hasil dari kerja kelompok dijadikan sumber data: a) Kerapihan, b) Kesesuaian dengan tugas, c) Kebenaran jawaban, d) Tanggung jawab.

c. Hasil belajar siswa.

Dengan membuat tes soal isian kepada siswa dan hasil dari tes tersebut dijadikan sumber data. Bentuk tes tertulis dalam bentuk essay sebanyak 10 soal.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Siklus I

1) Pertemuan 1 (Rabu, 13 April 2022)

- a) Perencanaan, Setelah guru membuat RPP, memberi salam, mengabsen kehadiran siswa, 2) Menjelaskan materi sesuai indikator hari ini yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dll), 3) Mengerjakan tugas kelompok, 4) Post Tes.
- b) Tindakan, 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, 6) Mulai dari komentar /hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- c) Observasi dan penilaian
 1. Pengamatan proses belajar siswa

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Siswa	Score		
			A	B	C
1	Keaktifan berdiskusi	27	12	15	9
2	Percaya diri	27	11	12	17
3	Menghargai pendapat orang lain	27	9	7	13
4	Sopan dalam berbicara	27	10	10	15
5	Bertanggung jawab	27	7	8	7
Jumlah		135	49	52	61
Persentase		100%	36,29%	38,51%	45,18%

2. Pengamatan kerja kelompok

Setelah dilakukan pengamatan tugas kelompok maka dibuatlah rekapitulasi data penilaian kelompok berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Kelompok	Score		
			A	B	C
1	Kerapihan	6	1	2	3
2	Kesesuaian dengan tugas	6	1	2	3
3	Kebenaran jawaban	6	0	2	4
4	Tanggung Jawab	6	1	1	4
Jumlah		24	3	7	14
Persentase		100%	12.5%	29.16%	58.33%

3. Hasil belajar

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas 15 orang yaitu 44.12 % dan yang tidak tuntas 12 orang yaitu 55.88%.

d) Refleksi

Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui: a) Yang mendapat nilai a = amat baik 9.41 %, b) Yang mendapat nilai b = baik 23.52%, c) Yang mendapat nilai c = cukup baik 66.05%.

Kesimpulan nilai c = cukup baik mendominasi proses belajar siswa sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 2

Berdasarkan rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok dapat diketahui: a) Yang mendapat nilai a = amat baik 12.5%, b) Yang mendapat nilai b = baik 29.16%, c) Yang mendapat nilai c = cukup baik 58.33%

Kesimpulan nilai c mendominasi proses belajar siswa sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Kegiatan 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada 15 orang yaitu 44.11% dari 34 siswa, maka perlu ditingkatkan lagi hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

2) Pertemuan 2 (Rabu, 27 April 2022)

Dengan memperhatikan refleksi pada pertemuan 1, maka diadakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah guru membuat RPP, memberi salam, mengabsen, kehadiran siswa, Menjelaskan materi sesuai indikator hari ini yaitu pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat, Mengerjakan tugas kelompok, Post Tes.

b. Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

c. Observasi dan penilaian

1. Pengamatan proses belajar siswa

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas	Siswa	Score		
			A	B	C
1	Keaktifan berdiskusi	27	4	10	20
2	Percaya diri	27	5	10	19
3	Menghargai pendapat orang lain	27	6	13	15
4	Sopan dalam berbicara	27	4	14	16
5	Bertanggung jawab	27	7	13	14
Jumlah		135	26	60	84
Persentase		100%	15.29%	35.29%	49.41%

2. Pengamatan kerja kelompok

Setelah dilakukan pengamatan tugas kelompok maka dibuatlah rekapitulasi data penilaian kelompok berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas	Kelompok	Score		
			A	B	C
1	Kerapihan	6	1	3	2
2	Kesesuaian dengan tugas	6	1	2	3
3	Kebenaran jawaban	6	1	2	3
4	Tanggung Jawab	6	1	2	3
Jumlah		24	4	9	11
Persentase		100%	16.67%	37.50%	45.83%

3. Hasil Belajar

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas 15 orang yaitu 55.88% dan yang tidak tuntas 12 orang yaitu 44.12%.

4. Refleksi

Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui:

- a. Yang mendapat nilai a = amat baik 15.29%
- b. Yang mendapat nilai b = baik 35.29%
- c. Yang mendapat nilai c = cukup baik 49.41%

Kesimpulan nilai c = cukup baik masih mendominasi proses belajar siswa, namun sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 1. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 2

Berdasarkan rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok dapat diketahui:

- a. Yang mendapat nilai a = amat baik 16.67%
- b. Yang mendapat nilai b - baik 37.50%
- c. Yang mendapat nilai c = cukup baik 45.83%

Kesimpulan nilai c masih mendominasi hasil kerja kelompok siswa namun sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 1. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada 21 orang yaitu 55.88% dari 27 siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 1. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

3) Pertemuan 3 (Rabu, 11 Mei 2022)

Dengan memperhatikan refleksi pada pertemuan 2, maka dilaksanakan perbaikan berikut ini:

- a. Perencanaan, Setelah guru membuat RPP, memberi salam, mengabsen, semua murid hadir, Menjelaskan materi sesuai indikator hari ini yaitu Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon, Mengerjakan tugas kelompok, Post Tes.
- b. Tindakan
 - 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
 - 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
 - 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.
 - 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
 - 6) Mulai dari komentar /hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 - 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

c. Observasi dan penilaian

1) Pengamatan proses belajar siswa

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus 1 Pertemuan 3

No	Aktivitas	Siswa	Score		
			A	B	C
1	Keaktifan berdiskusi	27	7	10	10
2	Percaya diri	27	9	9	9
3	Menghargai pendapat orang lain	27	10	8	9
4	Sopan dalam berbicara	27	5	12	10
5	Bertanggung jawab	27	10	12	5
Jumlah		135	48	66	56
Persentase		100%	35,56%	48,89%	41,48%

2) Pengamatan kerja kelompok

Setelah dilakukan pengamatan tugas kelompok maka dibuatlah rekapitulasi data penilaian kelompok berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus 1 Pertemuan 3

No	Aktivitas	Kelompok	Score		
			A	B	C
1	Kerapihan	6	2	3	1
2	Kesesuaian dengan tugas	6	1	2	3
3	Kebenaran jawaban	6	2	1	3
4	Tanggung Jawab	6	1	2	3
Jumlah		24	6	8	10
Persentase		100%	25%	33.33%	41.67%

3) Hasil belajar

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas 27 orang yaitu 70.58% dan yang tidak tuntas 7 orang yaitu 29.42%.

4) Refleksi

Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 28.24%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 38.82%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 32.94%

Kesimpulan nilai c = cukup baik masih mendominasi proses belajar siswa, namun sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 2. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 2

Berdasarkan rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 25%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 33.33%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 41.67%

Kesimpulan nilai c masih mendominasi hasil kerja kelompok siswa namun sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 2. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada 20 orang yaitu 76.47% dari 27 siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 2. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Siklus II

1. Pertemuan 4 (Rabu, 25 Mei 2022)

a. Perencanaan

- 1) Setelah guru membuat RPP, memberi salam, mengabsen, kehadiran siswa.
- 2) Menjelaskan materi sesuai indikator hari ini yaitu Membaca pantun anak secara berbatasan dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 3) Mengerjakan tugas kelompok
- 4) Post Tes

b. Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar /hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

c. Observasi dan penilaian

1. Pengamatan proses belajar siswa

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus 2 Pertemuan 4

No	Aktivitas	Siswa	Score		
			a	b	c
1	Keaktifan berdiskusi	27	10	8	9
2	Percaya diri	27	9	9	9

3	Menghargai pendapat orang lain	27	10	8	9
4	Sopan dalam berbicara	27	10	11	6
5	Bertanggung jawab	27	10	12	5
Jumlah		135	49	48	38
Persentase		100%	36,29%	35,56%	28,15%

2. Pengamatan kerja kelompok

Setelah dilakukan pengamatan tugas kelompok maka dibuatlah rekapitulasi data penilaian kelompok berikut ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus 2 Pertemuan 4

No	Aktivitas	Kelompok	Score		
			A	B	C
1	Kerapihan	6	2	3	1
2	Kesesuaian dengan tugas	6	2	2	2
3	Kebenaran jawaban	6	2	2	2
4	Tanggung Jawab	6	2	2	2
Jumlah		24	8	9	7
Persentase		100%	33.33%	37.50%	29.17%

3. Hasil belajar

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas 23 orang yaitu 88.23% dan yang tidak tuntas 4 orang yaitu 11.77%.

4. Refleksi

Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 30.00%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 37.65%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 32.35 %

Kesimpulan nilai c = cukup baik masih mendominasi proses belajar siswa, namun sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 3. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 2

Berdasarkan rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 33.33%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 37.50%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 29.17%

Kesimpulan nilai c masih mendominasi hasil kerja kelompok siswa namun sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 3. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada 30 orang yaitu 88.23% dari 34 siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 3. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Pertemuan 5 (Rabu, 8 Juni 2022)

a. Perencanaan

- 1) Setelah guru membuat RPP, memberi salam, mengabsen, kehadiran semua siswa.
- 2) Menjelaskan materi sesuai indikator hari ini yaitu membuat pantun anak yang menarik tentang kepatuhan sesuai dengan ciri-ciri
- 3) Mengerjakan tugas kelompok
- 4) Post Tes

b. Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar - sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar /hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.

c. Observasi dan penilaian

1. Pengamatan proses belajar siswa

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus 2 Pertemuan 5

No	Aktivitas	Siswa	Score		
			a	b	c
1	Keaktifan berdiskusi	27	16	13	5
2	Percaya diri	27	20	7	7
3	Menghargai pendapat orang lain	27	17	9	8
4	Sopan dalam berbicara	27	14	15	5
5	Bertanggung jawab	27	17	14	3
Jumlah		135	84	58	28
Persentase		100%	49.41%	34.12%	16.47%

2. Pengamatan kerja kelompok

Setelah dilakukan pengamatan tugas kelompok maka dibuatlah rekapitulasi data penilaian kelompok berikut ini:

Tabel 11. Rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok Siklus 2 Pertemuan 5

No	Aktivitas	Kelompok	Score		
			a	b	C
1	Kerapihan	6	4	1	1
2	Kesesuaian dengan tugas	6	3	2	1
3	Kebenaran jawaban	6	3	1	2
4	Tanggung Jawab	6	4	1	1
Jumlah		24	14	5	5
Persentase		100%	58.33%	20.83%	20.83%

3. Hasil belajar

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas 31 orang yaitu 91.17% dan yang tidak tuntas 3 orang yaitu 8.83%.

4. Refleksi

Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 49.41%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 34.12%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 16.47 %

Kesimpulan nilai a sudah mendominasi proses belajar siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 4. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 2

Berdasarkan rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 58.33%
- 2) Yang mendapat nilai b - baik 20.83%
- 3) Yang mendapat nilai c - cukup baik 20.83%

Kesimpulan nilai a sudah mendominasi hasil kerja kelompok siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 4. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada 31 orang yaitu 91.17% dari 34 siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 4. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

3. Pertemuan 6 (Rabu, 22 Juni 2022)

Berdasarkan refleksi pada pertemuan 6 maka dilaksanakan perbaikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Setelah guru membuat RPP, memberi salam, mengabsen, kehadiran siswa
 - 2) Menjelaskan materi sesuai indikator hari ini yaitu menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan
 - 3) Mengerjakan tugas kelompok
 - 4) Post Tes
- b. Tindakan
 - 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
 - 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
 - 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.
 - 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
 - 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 - 7) Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- c. Observasi dan penilaian
 - 1) Pengamatan proses belajar siswa

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus 2 Pertemuan 6

No	Aktivitas	Siswa	Score		
			a	b	c
1	Keaktifan berdiskusi	27	19	12	3
2	Percaya diri	27	25	7	2
3	Menghargai pendapat orang lain	27	25	7	2
4	Sopan dalam berbicara	27	20	12	2
5	Bertanggung jawab	27	24	9	1
Jumlah		135	113	47	10
Persentase		100%	66.47%	27.65%	5.88%

- 2) Pengamatan kerja kelompok

Setelah dilakukan pengamatan tugas kelompok maka dibuatlah rekapitulasi data penilaian kelompok berikut ini:

Tabel 13. Rekapitulasi Data Penilaian Dokumen Hasil Kerja Kelompok Siklus 2 Pertemuan 6

No	Aktivitas	Kelompok	Score		
			a	b	c
1	Kerapihan	6	5	1	0

2	Kesesuaian dengan tugas	6	4	1	1
3	Kebenaran jawaban	6	3	2	1
4	Tanggung Jawab	6	5	1	0
	Jumlah	24	17	5	2
	Persentase	100%	70.83%	20.83%	8.33%

3) Hasil belajar

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas 34 orang yaitu 100%.

4) Refleksi

Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 66.47%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 27.65%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 5.88 %

Kesimpulan nilai a sudah mendominasi proses belajar siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 5. Siswa yang masih mendapat nilai c sangat kecil.

Kegiatan 2

Berdasarkan rekapitulasi data penilaian dokumen hasil kerja kelompok dapat diketahui:

- 1) Yang mendapat nilai a = amat baik 70.83%
- 2) Yang mendapat nilai b = baik 17.64%
- 3) Yang mendapat nilai c = cukup baik 8.33%

Kesimpulan nilainya sudah mendominasi hasil kerja kelompok siswa, sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan 5. Kelompok yang mendapat nilai c hanya 8.33%.

Kegiatan 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar ada 34 orang yaitu 100% dari 34 siswa, dengan demikian siswa sudah tuntas belajar semua.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dengan menggunakan model Example non Example adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas, kejasama maupun prestasi siswa, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Penelitian

Aspek		Siklus 1			Siklus 2		
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6
Proses Belajar	a	9,41%	15,29%	28,24%	30%	49,41%	66,47%

	b	23,52%	35,29%	38,82%	37,65%	34,12%	27,65%
	c	67,05%	49,41%	32,94%	32,35%	16,47%	5,88%
Kerja Kelompok	a	12,5%	16,67%	25%	33,33%	58,33%	70,83%
	b	29,16%	37,50%	33,33%	37,50%	20,83%	20,83%
	c	58,33%	45,83%	41,67%	29,17%	20,83	8,33%
Hasil belajar	Tuntas Belajar	44.11%	55.88%	76,47%	88,23%	91,17%	100%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas proses belajar, kerjasama kelompok dan hasil belajar siswa naik secara perlahan-lahan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka diperoleh data tentang hasil pengamatan Proses belajar siswa yang mendapat nilai a : pada siklus 1 pertemuan 1 = 9.41%, siklus 1 pertemuan 2 = 15,29%, siklus 1, pertemuan 3 = 28,24%, siklus 2 pertemuan 4 = 30.00%, siklus 2 pertemuan 5 = 49.41%, siklus 2 pertemuan 6 = 66.47%. Hasil pengamatan kelompok pada siklus 1 yang mendapat nilai a : pertemuan 1 = 12.5%, siklus 1 pertemuan 2 - 16.67 %, siklus 1, pertemuan 3 = 25%, siklus 2 pertemuan 4 = 33.33%, siklus 2 pertemuan 5 = 58.33%, siklus 2 pertemuan 6 = 70.83%. Hasil prestasi siswa siklus 1 pertemuan 1 = 44.11 %, siklus 1 pertemuan 2 = 55.88%, siklus 1, pertemuan 3 = 76.47 %, siklus 2 pertemuan 4 = 88.23%, siklus 2 pertemuan 5 = 91.17%, siklus 2 pertemuan 6 = 100%.

Telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V A MIN 3 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bibliografi

- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sosialisasi KTSP, *Model-model Pembelajaran*, 2011
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi penelitian*, PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Group. Jakarta